

KARAKTERISTIK BUTIR SOAL TES UJIAN AKHIR SEMESTER HUKUM BISNIS

THE CHARACTERISTICS OF TEST ITEM OF BUSINESS LAW FINAL EXAMS

Oleh:

Eka Ary Wibawa

Universitas Negeri Yogyakarta

eka_arywibawa@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik butir soal tes UAS Hukum Bisnis. Karakteristik butir soal yang dicari meliputi tingkat kesukaran, daya beda, dan keberfungsian pengecoh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi. Objek penelitian ini yakni respon jawaban tes sebanyak 75 respon jawaban. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dengan instrumen penelitian berupa soal tes sebanyak 75 butir soal. Validitas tes dibuktikan dengan *expert judgment* dan reliabilitas tes diestimasi dengan formula KR-20. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis butir soal tes yang terdiri atas tingkat kesukaran, daya beda, dan keberfungsian pengecoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kesukaran butir soal tes ujian akhir semester hukum bisnis yang masuk ke dalam kategori sedang = 88%, sukar = 4%, mudah = 5,3%, sangat sukar = 0% dan sangat mudah = 2,7%; (2) daya beda butir soal tes ujian akhir semester hukum bisnis yang lebih dari 0,30 = 88%, antara 0,10 s.d. 0,29 = 4%, dan kurang dari 0,10 = 8%; (3) keberfungsian pengecoh pada butir soal tes ujian akhir semester hukum bisnis yang berfungsi dengan baik sebesar 83,7% dan sisanya 17,3% tidak berfungsi dengan baik.

Kata Kunci: *karakteristik butir soal tes, hukum bisnis*

Abstract

This study aims to determine the characteristics of test item of business law final exams. The characteristics of test item consist of difficulty index, discrimination index, and distractor functioning. This research is a descriptive study using a quantitative approach. The subject of this research was the accounting education department students. The object of this study consisted of 75 response answers. The data collection instrument of this research was a test that consists of 75 items. The test was validated by expert judgment and the reliability was estimated by the KR-20 formula. The data analysis used test item analysis that consist of difficulty index, discrimination index, and distractor functioning. The results show that: (1) the difficulty index of test item of business law final exams which falls into the medium category = 88%, difficult = 4%, easy = 5.3%, very difficult = 0%, and very easy = 2,7%; (2) the discrimination index of test item of business law final exams that more than 0,30 = 88%, between 0,10 up to 0,29 = 4%, and less than 0,10 = 8%; (3) the discrimination index of test item of business law final exams that well functioned was 83.7% and 17.3% was malfunctioned.

Keywords: *characteristics of test item, business law*

PENDAHULUAN

Salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran yakni evaluasi hasil belajar. Tujuan evaluasi hasil belajar yaitu untuk mengukur capaian hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan serangkaian proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk menentukan apakah program pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak (Mardapi, 2017: 14). Evaluasi hasil belajar juga bertujuan untuk memberikan umpan balik sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memperbaiki proses pembelajaran (Nuriyah, 2014: 73). Evaluasi hasil belajar tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di perguruan tinggi. Salah satu kegiatan evaluasi hasil belajar di perguruan tinggi dilaksanakan dengan ujian akhir semester. Pelaksanaan ujian ini merupakan salah satu bagian dari kegiatan penilaian, dimana kegiatan penilaian juga merupakan bagian dari kegiatan evaluasi hasil belajar. Penilaian dan evaluasi merupakan aktivitas yang semakin meluas dalam dunia pendidikan pada setiap tingkatan di seluruh dunia (EERA, 2019)

Penilaian atau asesmen hasil belajar merupakan kegiatan menginterpretasi data hasil pengukuran untuk mengetahui capaian hasil pembelajaran. Data pengukuran hasil belajar dapat diperoleh dari sebuah tes. Skor tes hasil belajar biasanya berupa angka, selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan atau ditafsirkan melalui kegiatan penilaian. Senada dengan Mardapi (2017) yang menjelaskan bahwa penilaian merupakan kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui besarnya kualitas perubahan dari proses pembelajaran. Hasil penilaian digunakan oleh peserta didik dan pendidik untuk membimbing pembelajaran di kelas (EERA, 2019). Penilaian menjadi aspek penting dalam pembelajaran karena tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran (Nuriyah, 2014). Sedemikian pentingnya penilaian dalam pembelajaran,

maka pelaksanaannya harus sesuai dengan prosedur operasional standar yang berlaku. Iskandar & Rizal (2017) menyatakan bahwa penilaian yang benar akan memberikan informasi yang tepat serta menstimulus timbulnya motivasi mahasiswa untuk berprestasi dalam pembelajaran.

Setiap kegiatan penilaian pasti didahului dengan kegiatan pengukuran. Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam pengukuran hasil belajar biasanya berupa tes. Namun tidak menutup kemungkinan alat ukur tersebut berupa non-tes, misal berupa angket penilaian diri untuk mengukur capaian pembelajaran pada ranah afektif. Tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan satu sama lain sebagaimana seperti yang dinyatakan oleh Mardapi (2017) dan Nuriyah (2014).

Tes dapat diartikan sebagai sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh peserta tes untuk mengukur kemampuan tertentu dari peserta tes. Asrul, Ananda, & Rosnita (2014: 2) menjelaskan bahwa tes merupakan kegiatan pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil tes tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan tertentu yang relevan dengan peserta didik. Pembelajaran bertujuan untuk mengubah perilaku dan tes itu sendiri mengukur perubahan perilaku atau aspek psikologis yang ditimbulkan setelah mengikuti proses pembelajaran. Senada dengan yang disampaikan Azwar (2016: 2) bahwa tes berupa sekumpulan pertanyaan dan/atau tugas yang harus dijawab atau dikerjakan yang akan memberikan informasi mengenai aspek psikologis tertentu dari subjek yang mengerjakan tes.

Tes yang baik akan memberikan hasil pengukuran yang tepat. Seorang pendidik harus mampu menyusun instrumen tes yang baik untuk menilai hasil belajar peserta

didik setelah mengikuti pembelajaran. Tes hasil belajar yang tepat harus mampu mengukur capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Capaian pembelajaran mengacu pada kurikulum yang berlaku, baik itu di sekolah maupun di perguruan tinggi. Selaras dengan Wibawa & Kartowagiran (2014: 129) yang menyatakan bahwa pendidik harus mampu merancang penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku agar mampu menilai proses dan hasil pembelajaran secara komprehensif.

Apabila ditinjau dari respon jawaban peserta, tes dibedakan menjadi dua bentuk yakni tes obyektif dan tes subyektif. Bentuk tes obyektif seperti tes pilihan ganda (*multiple choice test*), tes benar salah (*true or false test*), dan tes mencocokkan (*matching test*). Sementara itu bentuk tes subyektif seperti tes isian singkat dan tes uraian. Dalam penelitian ini, bentuk tes yang digunakan adalah tes obyektif tipe pilihan ganda. Keunggulan tes ini yakni dapat mengukur hasil belajar secara obyektif, koreksi tidak membutuhkan waktu yang lama, skor hasil belajar peserta tes cepat diketahui, dan dapat dijadikan sebagai bank soal. Adapun kelemahannya yakni waktu penyusunan tes yang lama dan menghabiskan biaya yang lebih besar. Penelitian ini memilih untuk menggunakan tes pilihan ganda dikarenakan ingin mencapai beberapa keunggulan tadi. Selain itu, peneliti juga berharap dapat mengembangkan butir soal tes terstandar yang dapat dijadikan sebagai bank soal. Butir soal tes pilihan ganda yang terstandar harus memenuhi kriteria karakteristik butir soal yang baik.

Parameter karakteristik butir soal pilihan ganda yang baik yaitu valid, reliabel, tingkat kesukaran, daya beda, dan keberfungsian pengecoh. Validitas tes dibuktikan dengan validitas isi melalui *expert judgment*. Sireci & Faulkner-Bond (2014) menyatakan bahwa dalam tes prestasi pendidikan, bukti validitas berdasarkan isi tes (validitas isi) sangat

penting untuk memvalidasi skor tes tersebut. Reliabilitas tes pilihan ganda diestimasi menggunakan formula Kuder Richardson-20 (KR-20) karena skor jawaban tes tersebut bersifat dikotomi. Senada dengan yang dinyatakan oleh Xue (2016) bahwa formula KR-20 digunakan untuk mengestimasi indeks reliabilitas data kategorikal dan dikotomis. Selain validitas dan reliabilitas, karakteristik butir soal tes juga dilihat dari tingkat kesukaran, daya beda, dan keberfungsian pengecoh.

Tingkat kesukaran merujuk pada besarnya persentase peserta tes yang menjawab dengan benar. Mardapi (2017) menyatakan bahwa tingkat kesukaran merupakan proporsi yang menjawab benar dimana besarnya indeks tingkat kesukaran berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Semakin kecil indeks tingkat kesukarannya, maka butir soal tersebut semakin sulit. Sebaliknya, semakin besar indeks tingkat kesukarannya, maka butir soal tersebut akan semakin mudah. Amalia & Widayati (2012) menyatakan bahwa soal yang baik adalah soal tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Formula untuk menghitung indeks tingkat kesukaran butir soal adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{Np}{N}$$

dimana:

P = indeks kesukaran butir soal

Np = jumlah peserta menjawab benar

N = jumlah seluruh peserta tes

(Azwar, 2016)

Merujuk pada pendapat beberapa ahli Mardapi (2017), Azwar (2016), dan Kartowagiran (2012), kriteria tingkat kesukaran butir soal yang baik apabila memiliki indeks kesukaran butir antara 0,30 sampai dengan 0,70. Apabila indeks kesukaran butirnya antara 0,10 sampai dengan 0,29 atau antara 0,71 sampai dengan 0,90, maka butir soal tersebut perlu direvisi. Selanjutnya apabila indeks kesukaran

butirnya kurang dari 0,10 atau lebih dari 0,90, maka butir soal tersebut ditolak/didrop.

Indeks daya beda menunjukkan kemampuan suatu butir soal tes membedakan peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah. Selaras dengan penjelasan Solichin (2017) bahwa daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang pandai dengan yang kurang pandai. Formula untuk menghitung indeks daya beda butir soal adalah sebagai berikut.

$$d = (N_{iT} / N_T) - (N_{iR} / N_R)$$

dimana:

d = indeks daya beda

N_{iT} = banyaknya penjawab benar dari kelompok tinggi

N_T = banyaknya penjawab dari kelompok tinggi

N_{iR} = banyaknya penjawab benar dari kelompok rendah

N_R = banyaknya penjawab dari kelompok rendah

(Azwar, 2016)

Indeks daya beda berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Indeks daya beda yang mendekati 0 menunjukkan bahwa butir tersebut memiliki daya beda yang rendah. Mardapi (2017) dan Kartowagiran (2012) menyatakan bahwa indeks daya beda dikatakan baik jika lebih dari 0,30 sehingga butir soal tersebut layak diterima. Butir soal yang memiliki indeks daya beda sebesar 0,10 sampai dengan 0,29 perlu direvisi, sementara butir soal yang memiliki indeks daya beda kurang dari 0,10 harus dibuang atau ditolak. Indeks daya beda yang negatif menunjukkan bahwa butir soal tersebut tidak ada gunanya sama sekali dan memberikan informasi yang menyesatkan (Azwar, 2016). Selain daya beda dan tingkat kesukaran, ada satu lagi parameter

karakteristik butir soal pilihan ganda yakni keberfungsian pengecoh.

Soal pilihan ganda memiliki beberapa alternatif jawaban. Kunci jawaban yang benar hanya ada satu dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia, sehingga alternatif jawaban selain kunci jawaban berfungsi sebagai pengecoh atau distraktor. Azwar (2016) menyatakan bahwa efektivitas pengecoh diteliti untuk melihat apakah semua pengecoh berfungsi sebagaimana mestinya. Selanjutnya Ratnaningsih & Isfarudi (2013) menyatakan bahwa soal yang baik harus memiliki pengecoh yang relatif homogen, sehingga sulit ditebak oleh peserta tes. Kisaran indeks keberfungsian distraktor antara 0% sampai dengan 100%. Kartowagiran (2012) dan Mahjabeen et al., (2017) menyatakan bahwa jika distraktor dipilih oleh lebih dari 5% peserta tes, maka distraktor berfungsi dengan baik.

Ada beberapa penelitian yang mengambil tema analisis butir soal, diantaranya penelitian Amalia & Widayati (2012), Solichin (2017), Kholis (2017), dan Mahjabeen et al., (2017). Kesamaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yakni sama-sama menganalisis butir soal dengan menggunakan pendekatan teori tes klasik. Perbedaannya yakni (1) penelitian ini diawali dari menyusun butir soal terlebih dahulu, sedangkan penelitian sebelumnya sebagian besar menggunakan set soal yang sudah tersedia; dan (2) instrumen tes pada penelitian ini sebanyak 75 butir soal dengan 5 alternatif jawaban, sedangkan penelitian sebelumnya jumlah butirnya di bawah 70 butir dan tidak dijelaskan secara spesifik berapa alternatif jawaban yang digunakan.

Apabila kita menyusun soal tes untuk mengukur capaian hasil belajar, maka kita perlu mengetahui karakteristik butir soal tersebut yang terdiri atas tingkat kesukaran, daya beda, dan keberfungsian distraktor. Kualitas butir soal akan tercermin dari karakteristik butir soalnya. Soal tes ujian

akhir semester hukum bisnis telah dibuat untuk mengukur capaian hasil belajar hukum bisnis. Selanjutnya, peneliti ingin mengetahui kualitas soal tes ujian akhir semester tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik butir soal tes ujian akhir semester hukum bisnis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini apabila ditinjau dari tingkat eksplanasinya merupakan penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik butir soal tes ujian akhir semester (UAS) hukum bisnis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena karakteristik butir soal dihitung menggunakan formula yang menghasilkan suatu indeks angka. Selanjutnya indeks angka tersebut diinterpretasi untuk menentukan karakteristik butir soal tes.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yakni mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY yang menempuh tes ujian akhir semester (UAS) hukum bisnis. Objek penelitian ini yakni respon jawaban tes sebanyak 75 respon jawaban. Jumlah tersebut merupakan mahasiswa yang menempuh UAS mata kuliah hukum bisnis dengan soal pilihan ganda yang dipilih secara acak.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni tes. Instrumen penelitian ini berupa tes yang terdiri atas 75 butir soal. Tes berbentuk soal pilihan ganda dengan 5 (lima) alternatif jawaban. Tes tersebut dilaksanakan melalui ujian akhir semester dengan durasi waktu pengerjaan selama 90 menit. Tes digunakan untuk mengukur capaian hasil belajar hukum bisnis mahasiswa.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pembuktian validitas instrumen tes ujian akhir semester hukum bisnis dilakukan dengan *expert judgment* untuk menjustifikasi validitas isi tes tersebut. Hasil validasi menunjukkan bahwa tes layak secara isi untuk mengukur hasil belajar hukum bisnis mahasiswa. Selanjutnya indeks reliabilitas tes diestimasi menggunakan formula Kuder Richardson-20 (KR-20). Hasil analisis estimasi reliabilitas diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,975 yang berarti reliabilitas tes tersebut sangat tinggi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis butir soal tes yang meliputi tingkat kesukaran, daya beda, dan keberfungsian pengecoh. Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang mengacu pada teori tes klasik. Setiap parameter karakteristik butir soal dihitung indeksnya dengan bantuan program ITEMAN kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan keputusan kualitas butir tes tersebut. Adapun kriteria keputusan karakteristik butir soal yang baik dalam analisis data ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Keputusan Karakteristik Butir Soal

Karakteristik Butir Soal	Indeks/Koefisien	Keputusan
Tingkat Kesukaran	0,30 s.d. 0,70 0,10 s.d. 0,29 0,71 s.d. 0,90 kurang dari 0,10 lebih dari 0,90	Diterima Direvisi Direvisi Ditolak Ditolak
Daya Beda	lebih dari 0,3 0,10 s.d 0,29 kurang dari 0,10	Diterima Direvisi Ditolak
Keberfungsian Pengecoh	lebih dari 0,05 kurang dari 0,05	Diterima Direvisi

Sumber: Mardapi (2017), Azwar (2016), Kartowagiran (2012)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Butir Soal Keseluruhan Tes

Deskripsi karakteristik butir soal keseluruhan tes merupakan ringkasan hasil analisis butir soal yang menunjukkan gambaran umum karakteristik butir soal tersebut. Deskripsi karakteristik butir soal keseluruhan tes disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Butir Soal Keseluruhan Tes

Keterangan	Skor
N of Items	75
N of Examinees	75
Mean	38,480
Variance	452,916
Std. Deviation	21,282
Skew	0,227
Kurtosis	-1,701
Minimum	9,000
Maximum	70,000
SEM	3,343
Mean P	0,513
Mean Point Biserial	0,594

Tabel 2 menunjukkan bahwa banyaknya butir soal tes yaitu 75 butir soal dengan jumlah peserta tes sebanyak 75 orang. Rerata skor yang didapatkan peserta tes sebesar 38,480 dengan skor minimum sebesar 9 dan skor maksimum sebesar 70. Apabila dikonversi dalam skala 100 maka diperoleh rerata skor peserta tes $(38,480/75 \times 100) = 51,307$, skor minimum $(9/75 \times 100) = 12$, dan skor maksimum $(70/75 \times 100) = 93,33$. Hasil analisis menunjukkan variansi skor tes sebesar 452,916, standar deviasi sebesar 21,282, skewness sebesar 0,227, kurtosis sebesar -1,701, dan *standard error measurement* sebesar 3,343. Indeks *Mean P* menunjukkan rerata tingkat kesukaran soal sebesar 0,513, sedangkan Indeks *Mean Point Biserial* menunjukkan rerata daya beda butir soal sebesar 0,594.

Rerata tingkat kesukaran soal sebesar 0,513 masuk dalam kategori sedang. Secara keseluruhan tingkat kesukaran tes ini sudah baik karena 0,513 masuk dalam rentang 0,30 sampai dengan 0,70. Hasil analisis ini mendukung teori yang dinyatakan oleh Azwar (2016: 135) bahwa pada umumnya indeks tingkat kesukaran yang berada di sekitar 0,500 dianggap yang terbaik. Selanjutnya rerata daya beda butir soal sebesar 0,594 menunjukkan bahwa daya beda butir soal secara keseluruhan sudah baik. Sebagaimana dinyatakan oleh Mardapi (2017) bahwa daya beda dinyatakan baik jika minimum besarnya 0,30. Didukung juga oleh Azwar (2016: 140) yang menyatakan bahwa daya beda yang baik pada umumnya terdapat pada butir soal yang tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sukar dengan rentang indeks daya beda antara 0,40 sampai dengan 0,60.

Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal merupakan persentase peserta tes yang menjawab butir soal tes tertentu dengan benar. Indeks tingkat kesukaran butir soal yang baik antara 0,30 sampai dengan 0,70. Rangkuman hasil analisis indeks tingkat kesukaran butir soal tes ujian akhir semester hukum bisnis disajikan pada Tabel 3.

Ringkasan hasil analisis indeks tingkat kesukaran butir soal pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar (88%) butir soal tes ujian akhir semester hukum bisnis memiliki tingkat kesukaran dalam kategori sedang. Butir soal yang masuk pada kategori ini diterima atau memenuhi syarat tingkat kesukaran butir soal. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dinyatakan oleh Mardapi (2017), Azwar (2016), dan Kartowagiran (2012) bahwa kriteria tingkat kesukaran butir soal yang baik apabila memiliki indeks 0,30 sampai dengan 0,70 atau masuk dalam kategori tingkat kesukaran sedang.

Butir soal nomor 14, 38, 56 masuk dalam kategori sukar sehingga butir-butir ini perlu direvisi. Sedangkan butir soal nomor 10, 34, 47, 74 masuk dalam kategori mudah sehingga butir-butir ini juga perlu

direvisi. Butir soal yang perlu direvisi sebanyak 4 butir (9,33%). Sementara itu ada dua butir soal (2,67%) yang ditolak/didrop karena sangat mudah yakni butir nomor 8 dan 9.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal

Indeks/Kategori	Nomor Butir Soal	Jumlah dan persentase	Keputusan
0,30 s.d. 0,70 (sedang)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 11,12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 75	66 (88%)	Diterima
0,10 s.d. 0,29 (sukar)	14, 38, 56	3 (4%)	Direvisi
0,71 s.d. 0,90 (mudah)	10, 34, 47, 74	4 (5,3%)	Direvisi
kurang dari 0,10 (sangat sukar)	-	0 (0%)	Ditolak
lebih dari 0,90 (sangat mudah)	8, 9	2 (2,7%)	Ditolak

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Indeks Daya Beda Butir Soal

Indeks Daya Beda	Nomor Butir Soal	Jumlah dan persentase	Keputusan
lebih dari 0,30	2, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 54, 55, 56, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75	66 (88%)	Diterima
0,10 s.d. 0,29	1, 3, 8	3 (4%)	Direvisi
kurang dari 0,10	9, 17, 40, 53, 57, 67	6 (8%)	Ditolak

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Keberfungsian Pengecoh

Kriteria	Nomor butir soal dan alternatif jawaban kurang dari 0,05	Jumlah dan persentase	Keputusan
Semua alternatif jawaban dipilih oleh lebih dari 0,05 peserta	1, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 28, 31, 32, 33, 36, 338, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 56, 57, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68,69,70,71, 72, 73, 74, 75.	62 (83,7%)	Diterima

Ada alternatif jawaban yang dipilih kurang dari 0,05	2 (E), 8 (C), 9 (A, B, C, dan D), 10 (B), 12 (C), 22 (C), 26 (A dan D), 29 (E), 34 (B), 35 (E), 37 (A), 51 (C), 58 (E),	13 (17,3%)	Direvisi
--	---	------------	----------

Daya Beda

Daya beda merupakan kemampuan butir soal tes membedakan peserta tes yang berkemampuan tinggi (pandai) dengan peserta tes yang berkemampuan rendah (kurang pandai). Indeks daya beda butir soal dikatakan baik jika lebih dari 0,30. Rangkuman hasil analisis indeks daya beda butir soal tes ujian akhir semester hukum bisnis disajikan pada Tabel 4.

Data yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar (88%) butir soal tes ujian akhir semester hukum bisnis memiliki daya beda yang baik. Butir soal yang memiliki indeks daya beda lebih dari 0,30 dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dinyatakan oleh Mardapi (2017) dan Kartowagiran (2012) bahwa jika indeks daya beda lebih dari 0,30 maka butir soal tersebut berkualitas baik dan layak diterima. Butir soal nomor 1, 3, dan 8 direvisi karena memiliki indeks daya beda sebesar 0,10 sampai dengan 0,29. Sementara itu, butir nomor 9, 17, 40, 53, 57, 67 ditolak karena indeks daya bedanya di bawah 0,10. Hasil ini mendukung pendapat Azwar (2016) bahwa butir soal yang memiliki indeks daya beda kurang dari 0,10 harus dibuang.

Keberfungsian Pengecoh

Keberfungsian pengecoh atau distraktor perlu diteliti untuk mengetahui apakah alternatif jawaban selain kunci jawaban berfungsi sebagai pengecoh dengan baik atau tidak. Kartowagiran (2012) dan Mahjabeen et al., (2017) menyatakan bahwa distraktor berfungsi dengan baik jika dipilih oleh lebih dari 5% peserta tes. Rangkuman hasil analisis keberfungsian pengecoh pada tes ujian akhir semester hukum bisnis disajikan pada Tabel 5.

Merujuk pada Tabel 5 diketahui bahwa sebanyak 62 (83,7%) butir soal tes ujian akhir semester hukum bisnis memiliki pengecoh yang berfungsi dengan baik. Sedangkan 13 (17,3%) butir soal perlu direvisi karena pengecoh atau distraktornya tidak berfungsi dengan baik. Persentase ini lebih kecil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iskandar & Rizal (2017) yang menemukan 40 dari 80 butir soal (50%) butir soal yang pengecohnya tidak berfungsi dengan baik. Revisi dapat dilakukan dengan cara mengubah alternatif jawaban yang tidak berfungsi dengan baik pada setiap butir soal yang bersangkutan sebagaimana disajikan pada Tabel 5 kolom kedua baris ketiga.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik butir soal di atas, dapat disajikan rangkuman karakteristik butir soal seperti yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Karakteristik Butir Soal

Nomor Butir Soal	Jumlah (%)	Keputusan
4, 5, 6, 7, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 36, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 57, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 75	50 (67%)	Diterima tanpa revisi
1, 2, 3, 10, 12, 14, 22, 26, 29, 34, 35, 37, 38, 47, 51, 56, 58, 74	18 (24%)	Direvisi
8, 9, 17, 40, 53, 57, 67	7 (9%)	Ditolak
Jumlah	75	

	(100%)	
--	--------	--

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dirumuskan beberapa simpulan yaitu: (1) tingkat kesukaran butir soal tes ujian akhir semester hukum bisnis yang masuk ke dalam kategori sedang = 88%, sukar = 4% mudah = 5,3%, sangat sukar = 0% dan sangat mudah = 2,7%; (2) daya beda butir soal tes ujian akhir semester hukum bisnis yang lebih dari 0,30 = 88%, antara 0,10 s.d. 0,29 = 4%, dan kurang dari 0,10 = 8%; dan (3) keberfungsian pengecoh pada butir soal tes ujian akhir semester hukum bisnis yang berfungsi dengan baik sebesar 83,7% dan sisanya 17,3% tidak berfungsi dengan baik.

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, dapat dirumuskan beberapa saran yaitu: (1) butir soal tes yang diterima tanpa revisi sebaiknya dapat dijadikan sebagai bank soal yang terstandar sehingga dapat bermanfaat bagi penilaian pembelajaran hukum bisnis selanjutnya; (2) butir soal tes yang perlu direvisi diharapkan segera direvisi untuk memperbaiki kualitas butir soal yang bersangkutan; (3) butir soal yang ditolak sebaiknya tidak diikutkan dalam soal tes selanjutnya, dan (4) penelitian ini menganalisis butir soal dengan pendekatan teori tes klasik sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dapat ditambahkan dengan pendekatan teori respon butir.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, A.N. & Widayati, A. (2012). Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi di Kota Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 1, 1-26.

Asrul, Ananda, R., & Rosnita. (2014). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.

Azwar, S. (2016). *Tes prestasi: Fungsi pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

European Educational Research Association (EERA). (2019). *Assessment, evaluation, testing and measurement*. Diakses dari <https://eera-ecer.de/networks/9-assessment-evaluation-testing-and-measurement/>.

Iskandar, A. & Rizal, M. (2017). Analisis Kualitas Soal di Perguruan Tinggi Berbasis Aplikasi TAP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Volume 21, No 2, 12-23.

Kartowagiran, B. (2012). Penulisan Butir Soal. *Makalah*. Disampaikan pada Pelatihan Penulisan dan Analisis Butir Soal bagi Sumber Daya PNS Dik-Rekinpeg, di Hotel Kawanua Aerotel, Jakarta pada tanggal 10 Oktober 2012.

Kholis, R.A.N. (2017). Analisis Tingkat Kesulitan (*Difficulty Level*) Soal pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIV, No. 2, 305-315.

Mahjabeen, W., Alam, S., Hassan, U., Zafar, T., Butt, R., Konain, S., & Rizvi, M. (2017). Difficulty index, discrimination index and distractor efficiency in multiple choice questions. *Annals of Pakistan Institute of Medical Sciences*, 13(4), 310–315.

Nuriyah, N. (2014). Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos*, Vol. III, No. 1, 73-86.

- Ratnaningsih, D.J. & Isfarudi. (2013). Analisis Butir Tes Objektif Ujian Akhir Semester Mahasiswa Universitas Terbuka Berdasarkan Teori Tes Modern. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 14, Nomor 2, 98-109.
- Sireci, S. & Faulkner-Bond, M. (2014). Validity evidence based on test content. *Psicothema*, Vol. 26, No. 1, 100-107.
- Solichin, M. (2017). Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes, dan Validitas Ramalan dalam Evaluasi Pendidikan. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 2, 192-213.
- Wibawa, E.A. & Kartowagiran, B. (2014). Kesiapan Perangkat Pembelajaran Pengantar Akuntansi dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Volume 2, No 2, 123-134.
- Xue, Q.L. (2016). Measurement Reliability. *Makalah*. Disampaikan pada Short Course Biostatistics Program Harvard Catalyst tanggal 27 Oktober 2016.